

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian mengambil lokasi di RB WIDURI yang terletak di desa Widoro Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman. RB WIDURI memiliki beberapa ruangan seperti ruang tunggu, ruang sekretariat, ruang pendaftaran, ruang periksa yang digunakan untuk melakukan anamnesa bagi ibu yang ingin periksa, ruang bersalin, ruang bayi, dan ruang rawat inap. Pelayanan yang diberikan di RB WIDURI meliputi : pelayanan kebidanan (ANC, KB, KIE, persalinan, imunisasi), pelayanan kespro (permasalahan remaja sampai menopause), USG, pelayanan kesehatan gigi. RB Widuri buka 24 jam, untuk imunisasi dilaksanakan setiap hari minggu mulai pukul 08.00-10.00, ada pula pijat bayi , senam ibu hamil dan TT calon pengantin. RB Widuri sudah cukup lengkap dengan dilengkapi tenaga medis yang terdiri dari bidan, farmasi dan dokter spesialis kandungan dan dokter spesialis anak.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Ibu

Berdasarkan penelitian, diperoleh karakteristik ibu muda usia ≤ 20 tahun dengan anak usia 2 - 12 bulan yang berkunjung di RB Widuri, Sleman selama bulan Juli tahun 2012 sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur,
Pendidikan dan Pekerjaan Ibu di RB Widuri Bulan Juli 2012

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Umur ibu		
16 tahun	2	6,7
17 tahun	3	10,0
18 tahun	5	16,7
19 tahun	20	66,7
Jumlah	30	100
Pendidikan ibu		
SD	2	6,7
SMP	9	30,0
SMA	19	63,3
Jumlah	30	100
Pekerjaan ibu		
IRT	17	56,7
Swasta	10	33,3
Buruh tani	3	10,0
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer tahun 2012

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar ibu berumur 19 tahun sebanyak 20 orang (66,7%). Pendidikan ibu sebagian adalah SMA sebanyak 19 orang (63,3%). Pekerjaan ibu sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 17 orang (56,7%).

b. Karakteristik Anak

Karakteristik anak usia 2 - 12 tahun yang berkunjung di RB Widuri, Sleman selama bulan Juli tahun 2012 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan
Jenis Kelamin Anak Usia 2-12 Bulan di RB Widuri Bulan Juli 2012

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Umur anak		
2-3 bulan	10	33,3
4-6 bulan	9	30,0
7-9 bulan	8	26,7
10-12 bulan	3	10,0
Jumlah	30	100
Jenis kelamin anak		
Laki-laki	13	43,3
Perempuan	17	56,7
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer tahun 2012

Tabel 4.2. menunjukkan umur anak sebagian besar adalah 2-3 bulan sebanyak 10 anak (33,3%). Jenis kelamin anak sebagian besar adalah perempuan sebanyak 17 anak (56,7%).

3. Analisis Data

a. Analisis Univariat

- 1) Tingkat pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak usia 2-12 bulan di RB Widuri.

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 2-12 bulan di RB Widuri Widoro Triharjo Sleman pada bulan Juli 2012 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Stimulasi
Perkembangan Anak Usia 2-12 Bulan di RB Widuri Bulan Juli 2012

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Baik	20	66,7
Cukup	3	10,0
Kurang	7	23,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 2-12 bulan di RB Widuri sebagian besar adalah baik sebanyak 20 anak (66,7%).

2) Perkembangan motorik halus anak usia 2-12 bulan di RB Widuri

Hasil pengukuran perkembangan motorik halus anak usia 2-12 bulan di RB Widuri Widoro Triharjo Sleman pada bulan Juli 2012 menggunakan *denver developmental screening test III* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4.
Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 2-12
Bulan di RB Widuri Bulan Juli 2012

Perkembangan motorik halus anak	Frekuensi	Prosentase
Normal	23	76,7
Suspect	7	23,3
Unstable	0	0
Jumlah	30	100

Sumber Data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui perkembangan motorik halus pada anak usia 2-12 bulan di RB Widuri Widoro Triharjo Sleman pada bulan Juli 2012 sebagian besar adalah normal sebanyak 23 anak (76,7%).

b. Analisis Bivariat

Tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan tingkat pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 2-12 bulan di RB Widuri Widoro Triharjo Sleman pada bulan Juli 2012 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5.
Cross Tabulasi dan Uji Statistik Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu muda tentang Stimulasi Perkembangan dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 2-12 Bulan di RB Widuri Bulan Juli 2012

Tingkat pengetahuan	Perkembangan motorik halus						Total		τ	<i>p-value</i>
	Normal		<i>Suspect</i>		<i>Unstable</i>		f	%		
	F	%	F	%	f	%				
Baik	20	66,7	0	0	0	0	20	66,7	0,854	0,000
Cukup	3	10,0	0	0	0	0	3	10,0		
Kurang	0	0	7	23,3	0	0	7	23,3		
Total	23	76,7	7	23,3	0	0	30	100		

Sumber: Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan ibu muda dengan tingkat pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak kategori baik seluruhnya memiliki anak dengan perkembangan motorik halus normal sebanyak 20 anak (66,7%). Ibu dengan tingkat pengetahuan kategori sedang seluruhnya memiliki anak dengan perkembangan motorik halus normal sebanyak 3 anak (10,0%). Ibu dengan tingkat pengetahuan kategori kurang sebagian besar memiliki anak dengan perkembangan motorik halus *suspect* sebanyak 7 anak (23,3%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji chi square seperti disajikan pada tabel 4.5, diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 2-12 bulan di RB Widuri

Widoro Triharjo Sleman. Nilai *koefisien korelasi* sebesar 0,854 menunjukkan keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 2-12 bulan adalah sangat kuat.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Muda Tentang Perkembangan Anak

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmojdo 2007). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu muda tentang Stimulasi perkembangan anak di RB Widuri widoro triharjo Sleman yang paling banyak adalah baik, hasil ini dapat disimpulkan dari hasil pengolahan data yang mana disebutkan ibu muda yang berpengetahuan baik sebanyak 20 responden (66,7%). Dari kenyataan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu muda yang mempunyai anak usia 2-12 bulan di RB Widuri Sleman mampu mengingat, menyebutkan, memahami, dan menjelaskan materi tentang stimulasi perkembangan anak yang benar meliputi stimulasi perkembangan anak. Pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor umur, intelegensia, lingkungan, sosial budaya, pendidikan, informasi dan pengalaman.

Dalam hal ini, menurut hasil analisa data yang berpengetahuan baik lebih mendominasi dikarenakan responden berusia 19 tahun. Faktor Usia inilah yang mempengaruhi pengetahuan ibu seperti yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2007) yaitu dengan bertambahnya usia seseorang maka pemikirannya akan semakin berkembang sesuai

dengan pengetahuan yang didapatnya pada usia 19 tahun individu akan mulai berperan aktif dalam kehidupan masyarakat maupun dalam kehidupan sosial. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia.

Faktor lain mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan adalah upaya memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat (Soekanto, 2001). Dari hasil didapatkan bahwa sebagian besar pendidikan ibu muda di RB Widuri widoro triharjo Sleman adalah SMA yang terdiri 20 responden (66,7) namun ada juga ibu muda yang berpendidikan SMP sebanyak 6 responden (20,0%) dan ibu muda yang berpendidikan SD sebanyak 4 responden (13,3%). Pendidikan mempunyai pengaruh besar bagi seseorang dalam memperoleh pengetahuan yang luas, makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah pula seseorang menerima informasi baik dari orang lain maupun media-media yang tersedia. Semakin banyak informasi yang diterima maka semakin luas juga pengetahuan yang didapat. Namun orang yang berpendidikan rendah belum tentu juga mempunyai pengetahuan yang dangkal, karena pengetahuan tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal tapi juga dapat didapatkan dari pendidikan non formal.

Pengetahuan ibu mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan anaknya karena apabila ibu mempunyai pengetahuan yang baik maka akan baik pula cara mengasuh, pemberian stimulasi yang tepat untuk diberikan pada anaknya dan juga dapat segera ditemukan kelainan pada perkembangan anak.

2. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 2-12 Bulan

Perkembangan motorik halus pada anak usia 2-12 bulan di RB Widuri Widoro Triharjo Sleman sebagian besar adalah normal sebanyak 23 anak (76,7%). Perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (Hurlock, 2008). Banyaknya anak yang memiliki perkembangan motorik halus normal disebabkan oleh faktor anak lahir normal serta anak memiliki rangsangan, dorongan, dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh. Anak dengan perkembangan motorik yang normal diharapkan anak bisa berkembang dengan optimal.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Muda tentang Stimulasi perkembangan Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 2-12 Bulan.

Hasil tabulasi silang menunjukkan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak kategori baik seluruhnya memiliki anak dengan perkembangan motorik halus normal sebanyak 20 anak (100%). Ibu dengan tingkat pengetahuan kategori sedang seluruhnya memiliki anak dengan perkembangan motorik halus normal sebanyak 3 anak (100%). Ibu dengan tingkat pengetahuan kategori kurang sebagian besar memiliki anak dengan perkembangan motorik halus *unstable* sebanyak 5 anak (16,7%). Hasil perhitungan statistik menggunakan uji chi square dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 0-1 tahun di RB Widuri Widoro Triharjo Sleman dengan keeratan hubungan sangat kuat.

Peran seorang ibu dalam pengasuhan anak, juga dalam pemberian stimulasi pada anak sangat besar. Interaksi antara anak dan orang tua, terutama peranan ibu sangat

bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin untuk memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Agar perkembangan anak dapat optimal, diperlukan pengetahuan dan sikap yang benar oleh ibu tentang pemberian stimulasi. Hal ini sesuai teori Hariweni (2003), bahwa pengetahuan dan sikap yang benar oleh ibu tentang pemberian stimulasi diperlukan agar perkembangan motorik halus anak dapat optimal (Hariweni, 2003).

Hasil penelitian ini juga sesuai teori Notoatmodjo (2003), bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan *domain* yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang stimulasi perkembangan anak, maka ia akan termotivasi untuk melakukan berbagai upaya untuk memberikan stimulasi bagi perkembangan motorik halus anak dan upaya yang dilakukan tersebut akan dilakukannya secara terus menerus.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasmiyati (2008) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar balita di Dusun Jambean Desa Triwidasi, Kecamatan Pajangan, Bantul. Demikian juga dengan penelitian Warliana (2003) yang menyimpulkan anak yang tidak mendapatkan cukup ASI kemungkinan mempunyai resiko terjadi dugaan keterlambatan perkembangan motorik sebesar 7,99 kali dibandingkn anak yang mendapatkan ASI penuh di kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang Propinsi Jawa Barat. Demikian juga dengan penelitian Purwanti (2004) yang menyimpulkan bahwa

terdapat hubungan antara stimulasi dini terhadap motorik kasar bayi di Posyandu Dusun Ngambah Bambanglipuro, Bantul.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian mengenai Hubungan Tingkat pengetahuan Ibu muda tentang stimulasi Perkembangan dengan Perkembangan Motorik Halus anak 2-12 bulan di RB Widuri Sleman peneliti tentunya memiliki keterbatasan dan kelemahan dalam pelaksanaannya diantaranya:

1. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup tanpa diikuti observasi atau wawancara mendalam terhadap tingkat pengetahuan ibu muda dalam memberikan stimulasi pada anaknya, sehingga masih terdapat kemungkinan responden menjawab dengan tidak jujur.
2. Masih ada variabel pengganggu yang tidak dikendalikan seperti status gizi.
3. Selain itu proses penelitian juga terdapat hal yang tidak bisa dikendalikan oleh peneliti, yaitu masalah psikologis responden dalam pengisian kuesioner, sehingga banyak responden yang mengisi secara cepat tanpa meneliti kembali jawabannya.
4. Pertanyaan penelitian dibuat secara global tidak dikelompokan berdasarkan usia anak sehingga ibu mengalami kesulitan untuk menjawab kuesioner yang diberikan oleh peneliti.
5. Proses penelitian perkembangan anak menggunakan denver dilakukan oleh beberapa orang mahasiswi sehingga masih terdapat kemungkinan hasil yang didapat masih terdapat beberapa kesalahan.